

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian.

Menurut Sugiyono (2017), objek penelitian merupakan fokus utama dalam sebuah studi ilmiah untuk memperoleh data yang objektif, valid, dan reliabel terkait variabel atau aspek tertentu yang diteliti. Sementara itu, subjek penelitian adalah sumber informasi yang digali oleh peneliti, berupa individu, kelompok, institusi, atau pihak lain yang memberikan data dan fakta lapangan sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2010). Keduanya sangat penting dalam sebuah penelitian, karena objek penelitian menjadi titik awal fokus kajian, sedangkan subjek penelitian menjadi sumber data primer yang diperlukan untuk mendalami objek tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, objek penelitiannya adalah kualitas konten Instagram sebagai alat pemasaran yang digunakan oleh Kripjungan. Penelitian ini berfokus pada evaluasi konten yang diunggah oleh Kripjungan. Sedangkan subjek penelitian ini adalah UMKM Kripjungan yang berlokasi di Cirebon. Peneliti akan menggali data dari pemilik dan pengelola Kripjungan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai strategi dan proses pembuatan konten Instagram Kripjungan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian merupakan pendekatan atau teknik yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi terkait fenomena atau topik yang menjadi fokus penelitiannya. Metode penelitian tidak hanya menjelaskan bagaimana cara mengumpulkan data, tetapi juga memberikan gambaran mengenai sumber data yang akan digunakan, waktu pelaksanaan penelitian, serta cara mengolah data yang telah terkumpul.

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian evaluatif adalah jenis penelitian yang dirancang untuk menilai efektifitas atau kualitas suatu program, produk, atau kegiatan dengan tujuan memberikan rekomendasi untuk perbaikan (Malik Ibrahim, 2018). Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara sistematis (Hermawan, 2019). Mengacu pada Strauss dan Corbin dalam (Nugrahani, 2014), penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang dalam proses analisisnya tidak melibatkan perhitungan numerik untuk mencapai temuan. Dengan demikian, data penelitian yang digunakan bersifat naratif, termasuk kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus didefinisikan sebagai metode yang menyelidiki secara mendalam aktivitas individu atau kelompok tertentu yang menjadi fokus penelitian (Manzilati, 2017). Pemilihan studi kasus dikarenakan metode ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang suatu fenomena atau objek yang diteliti. Pernyataan ini didukung oleh Nugrahani (2014) yang menyatakan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh data dari berbagai sumber, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih baik. Dengan menggunakan studi kasus peneliti dapat mengumpulkan informasi yang kaya dan mendalam tentang subjek penelitian, sehingga pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti dapat dicapai.

3.2.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara rinci dan mendalam mengenai strategi pembuatan dan pengelolaan

konten Instagram oleh Kripjungan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2013).

1. Sumber data primer

Sumber data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui beberapa metode. Pertama, wawancara mendalam dengan pemilik Kripjungan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai strategi dan praktik pembuatan konten Kripjungan. Kedua, observasi langsung terhadap aktivitas pemasaran di Instagram, untuk melihat secara langsung bagaimana konten dibuat dan diunggah. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan target pasar Kripjungan untuk mendapatkan perspektif dan pengalaman langsung dari pelanggan. Informasi dari konsumen akan memberikan wawasan tentang pengalaman mereka dengan konten Kripjungan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi studi literatur dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian

3.2.3 Pemilihan Informan

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan merupakan hal yang sangat penting karena informan adalah sumber data utama yang akan memberikan informasi dan perspektif yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Sugiyono (2013), dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dimana peneliti memilih informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

1. Informan merupakan pemilik UMKM Kripjungan.
2. Informan merupakan target pasar UMKM Kripjungan, yaitu konsumen yang sesuai dengan segmen pasar yang dituju oleh Kripjungan, mengetahui akun Instagram Kripjungan dan pernah membeli produk Kripjungan lebih dari satu kali.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memilih dua kelompok informan, yaitu:

1. Pemilik UMKM Kripjungan: Peneliti memilih pemilik UMKM Kripjungan sebagai informan pendukung karena beliau memiliki pengetahuan tentang bisnis dan proses pembuatan kontennya, serta terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan terkait pemasaran produk.
2. Konsumen yang memenuhi kriteria target pasar Kripjungan, mengetahui Instagram Kripjungan dan pernah membeli produk Kripjungan: Peneliti memilih konsumen yang memenuhi kriteria ini sebagai informan kunci untuk mendapatkan perspektif dan pengalaman langsung dari pelanggan. Informasi dari konsumen akan memberikan wawasan tentang pengalaman mereka dengan konten Kripjungan. Dalam penelitian ini, empat orang informan pendukung akan dilibatkan. Dasar pemilihan jumlah ini merujuk pada pendapat Ulrich dkk. (2020), yang menyatakan bahwa wawancara dengan empat responden mampu mengungkapkan hingga 70% kebutuhan informasi yang relevan bagi penelitian.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Abdussamad, 2021). Untuk mengumpulkan data di lapangan untuk menjawab fokus penelitian, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur dan dengan tujuan tertentu melalui proses pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang sedang diteliti (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap akun Instagram Kripjungan. Observasi ini bertujuan untuk mengamati interaksi yang terjadi antara audiens dengan konten yang disajikan. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kualitas konten yang dihasilkan oleh Kripjungan.

2. Wawancara

Menurut Abdussamad (2021), wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal berupa percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dengan objek atau subjek yang diteliti. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan orang lain, serta pandangan mereka tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui peneliti melalui observasi. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang termasuk dalam kategori in-depth interview. Jenis wawancara ini memberikan kebebasan lebih besar dibandingkan dengan wawancara terstruktur, memungkinkan peneliti untuk menggali masalah secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide dari informan, sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam dan relevan dengan fokus penelitian (Abdussamad, 2021).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman atau catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lalu (Abdussamad, 2021). Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang diciptakan seseorang. Dengan kata lain, dokumentasi merujuk pada berbagai sumber data tertulis, visual, atau benda-benda yang dapat dijadikan bukti atau data pendukung dalam sebuah penelitian.

3.2.5 Pengujian Validitas

Dalam penelitian kualitatif, validasi merujuk pada sejauh mana temuan peneliti secara akurat mencerminkan fenomena yang diteliti dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2013). Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan validasi instrumen penelitian melalui *expert judgment*.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji validitas data. Triangulasi sumber berarti peneliti membandingkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda (Sugiyono, 2013). Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, data yang diperoleh dari satu sumber akan dikonfirmasi dengan data yang diperoleh dari sumber lain, untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi yang dikumpulkan. Penggunaan triangulasi sumber ini bertujuan untuk meningkatkan keabsahan dan keandalan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan validasi instrumen penelitian melalui *expert judgment*. Validasi instrumen penelitian oleh ahli adalah proses dimana instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara akan diperiksa dan dievaluasi oleh seseorang yang dianggap ahli atau memiliki keahlian dalam bidang yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2013). Ahli tersebut dapat memberikan masukan, saran, dan penilaian terhadap kesesuaian, relevansi dan kejelasan instrumen penelitian dengan tujuan dan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan meminta bantuan dari dosen pembimbing atau ahli dalam bidang strategi pemasaran dan metodologi penelitian untuk memeriksa dan memberikan masukan terhadap pedoman wawancara yang telah disusun.

3.2.6 Rancangan Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data mengacu pada model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dijelaskan dalam Abdussamad (2021). Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan, dimana data tidak lagi memberikan informasi baru atau wawasan tambahan. Proses ini melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi dan keabsahan temuan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses meringkas, memilah informasi penting dan berfokus pada hal-hal yang relevan dengan tema penelitian. Proses ini membantu memperjelas gambaran data dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data tambahan yang dikumpulkan.

2. Penyajian Data

Setelah data selesai di reduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk format, seperti deskripsi singkat, bagan, diagram alur, atau matriks hubungan antar kategori. Penyajian data yang terorganisir akan mempermudah peneliti dalam memahami pola dan keterkaitan data, serta merencanakan langkah analisis selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat tentatif dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat dalam tahapan pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.